

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan laksana *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis, dan banyak kegunaannya.¹

Rangkaian wahyu Al-Qur'an yang pertama turun adalah Iqra' atau perintah membaca. Iqra' berasal dari kata dasar qara'a yang berarti menghimpun, kata iqra' juga mempunyai banyak makna antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-cirinya. Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berfikir, menggunakan potensi akalunya.²

Pada era modern, membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh perubahan masyarakat serta kebudayaan yang terus bergeser. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam hal pendidikan, dahulu pendidik aktif menyampaikan pengetahuan dengan berceramah di depan kelas, kemudian peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik.³ Ibnu Sina dalam al-Zantany mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah sarana mempersiapkan orang yang sedang tumbuh untuk agama dan dunia di dalam suatu keadaan dan membentuknya (agar berfikir) rasional dan berakhlak dan menjadikannya memiliki kemampuan untuk berusaha produktif sesuai dengan minat dan bakatnya yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan hidupnya.⁴

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta : GIP, 2004, h. 9

² *Ibid* ; h. 10

³ *Ibid*; h.10

⁴ Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : PKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012, h. 9

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukan cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas. Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti berbagai problematika dan indikator yang selama ini menghantui pendidikan islam adalah dalam hal penerapan metode dalam proses belajar mengajar.⁵

Metode didalam proses pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat disignifikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam. Sebuah teori mengatakan bahwa *المدة مهمة ولكن الطريق ة اهم من المادة* (materi itu penting akan tetapi metode jauh lebih penting daripada materi).⁶ Ini adalah sebuah realita bahwa metode pembelajaran yang komunikatif lebih disenangi siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan dengan cara yang kurang menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya adalah Qs. An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Artinya:“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail, 2008, h. 1

⁶ *Ibid*; h. 2

(cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁷

Adapun minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus terpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi sebagai pendidik secara optimal.

Peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Maka peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran *Index Card Macth*. Terkait mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas III SD. Peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode *Index Card Macth* (mencari jodoh kartu tanya jawab). *Index Card Macth* menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kartu, kartu pertanyaan dan kartu jawaban, sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.⁸ Pendidikan yang bagus harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri saja, namun juga otak kanan. Otak kanan memiliki kemampuan imajinatif, holistic, kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide baru.

SD Darussalam merupakan sekolah yang ingin mencetak generasi muda yang cinta al-Qur'an, karenanya sekolah tersebut mengharuskan siswanya menghafal *juz amma* sebelum mereka lulus, dengan demikian sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai al-Qur'an mulai kelas I. Dan pada penelitian ini peneliti memilih meneliti di kelas III, karena di kelas III siswa sudah mulai bisa membaca dengan baik (tidak terbata-bata).

Menurut guru yang mengampu mata pelajaran BTQ yang bernama Inayah, beliau mengatakan bahwasannya khusus pada materi Qs. Al-

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : Hidakarya Agung , 2004, h. 399

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail, 2008, h. 82

Bayyinah dalam mata pelajaran BTQ siswa masih kesulitan dalam menghafal karena pada surah tersebut ada beberapa ayat yang mirip, surah tersebut juga termasuk surat yang lumayan panjang di dibandingkan dengan surah-surah yang lain, sehingga menyebabkan siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam menghafalnya.⁹

Adapun peneliti melihat kenyataan yang demikian, maka peneliti merasa tergerak dan ingin mengatasi agar siswa dapat mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran. Penulis menyadari banyak kesalahan pola pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga prestasi belajar tidak maksimal. Penulis terlalu tergesa-gesa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dan ingin tahu segera hasilnya. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud menjadikannya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DALAM MENGHAFAL QS. AL-BAYYINAH PADA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN DI KELAS III SD DARUSSALAM KEMBANGARUM SEMARANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang berpengaruh terhadap rendahnya belajar siswa mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

1. Dalam penyampaiannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an kembangarum Semarang Barat penerapan metode pembelajarannya masih bersifat konvensional, tanpa menyesuaikan metode yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.

⁹ Hasil wawancara pada tanggal 21 November 2017 pukul 10.00 wib

2. Membantu Peserta didik untuk lebih percaya diri, dan yakin pada intelektualnya sendiri untuk terlibat secara Aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung .
3. Dengan Metode Pembelajaran metode *Index Card Match* diharapkan adanya peningkatan dalam memahami dan menghafal Qs. Al-Bayyinah pada siswa kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam penelitian skripsi ini, selain peneliti menggali informasi dari penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode *Index Card Match*. Peneliti juga menggali informasi dari skripsi yang terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Ayu Ningsih UPGRIS dengan judul “Keefektifan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Munding Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015” metodologi yang peneliti gunakan yaitu metodologi kualitatif, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan Tri Anggulasi untuk menganalisis data yang sudah di peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Index Card Match* agar siswa lebih efektif, tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung, dengan Model *Index Card Match* pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Dengan melalui tahapan yaitu hasil prasiklus dengan nilai ketuntasan sebesar 50% kemudian hasil siklus I meningkat menjadi 75% dan pada tahap hasil siklus II

mencapai 95%. Pada tahap siklus II hasil belajarnya sudah mencapai keuntasan belajar.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Roro Fattahu UNNES dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Kelas VIII D SMP Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013” metodologi yang peneliti gunakan yaitu metodologi kualitatif, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan Tri Anggulasi untuk menganalisis data yang sudah di peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 4 Semarang dengan *Index Card Match*, dengan Model *Index Card Match* pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Dengan melalui tahapan yaitu hasil prasiklus dengan nilai ketuntasan sebesar 43,7% kemudian hasil siklus I meningkat menjadi 70% dan pada tahap siklus II mencapai 88,57%. Pada tahap siklus II hasil belajarnya sudah mencapai keuntasan.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Dzikron UNWAHAS dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Index Card Match Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Falahiyyah Rowosari, Tembalang, Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*”. Metodologi yang peneliti gunakan yaitu metodologi mixmethode, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan untuk menganalisis data yang sudah di peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Affalahiyyah dengan metode *Index Card Match*.. Dengan Model *Index Card Match* pembelajaran tersebut mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan siswa yaitu dari 44,4% menjadi 66,7%

¹⁰Lina Ayu Ningsih “*Keefektifan Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Munding Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*” (Skripsi) Unniversitas PGRI Semarang 2015. h. X

¹¹Ali Dzikron ”*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Index Card Match Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Falahiyyah Rowosari, Tembalang, Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*”(Skripsi) UNWAHAS 2017. h. X

hingga presentase 92,5%. Adapun dari hasil tersebut nilai rata-rata dapat ditunjukkan dari 61,9 pada hasil prasiklus menjadi 75,5 hasil siklus I, dan 87,3 hasil pada siklus II.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan Metode *Index Card Match*. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan terhadap mata pelajaran IPA dan kelas IV dengan menggunakan metodologi kualitatif, IPS Sejarah dan kelas VIII SMP kuantitatif dan IPS kelas IV MI Affalhiyyah mix methode sementara penelitian penulis dilakukan terhadap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan kelas III SD dengan menggunakan metodologi mixmethode.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Index Card Match* pada Qs. Al-Bayyinah di Kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat?
2. Adakah Peningkatan Daya Ingat Menghafal Siswa dengan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qu'an di Kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Penerapan metode *Index Card Match* pada pelajaran Baca Tulis Al-qu'an materi Qs. Al-Bayinah di kelas III SD Darussalam. Proses pembelajaran di pusatkan pada keaktifan siswa, yaitu seberapa aktif siswa dalam bermain kartu tanya jawab yang jumlahnya sebagian siswa diberi kartu pertanyaan dan sebagian lagi diberi kartu jawaban, kemudian siswa akan disuruh mencari pasangan yang sama dari pertanyaan dan jawaban.

¹²Sarah Roro Fattahu "Keaktifan Belajar IPS Sejarah Siswa Melalui Model *Index Card Match* kelas VIII D SMP Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013" (Skripsi) Unniversitas Negeri Semarang 2013. h. X

2. Melakukan Penilaian

Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan hafalan siswa kelas III SD Darussalam setelah diterapkannya metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-qu'an dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis dengan statistik.

F. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan,¹³ sedangkan secara terminologi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan yang penulis maksud adalah pelaksanaan Metode *Index Card Match* untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Qs.Al-Bayyinah SD Darussalam Kembangarum Semarang.

2. Metode *Index Card Match*

Metode adalah cara yang digunakan untuk menggabungkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan optimal. *Index Card Match* adalah sebuah kartu tanya jawab yang jumlahnya sebagian siswa diberi kartu pertanyaan dan sebagian lagi diberi kartu jawaban, kemudian siswa akan disuruh mencari pasangan yang sama dari pertanyaan dan jawaban.¹⁴ Keuntungan menggunakan metode ini adalah mudah dibawa kemana-mana dan mudah disimpan karena berbentuk kartu.

3. Daya Ingat

Daya ingat atau memory adalah fungsi mental yang menangkap informasi dari stimulus, dan ia merupakan storage system, yakni sistem

¹³ Hasan Shadily dan M.Echols Jhon, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1976

¹⁴ Nur Cholidi, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media: 2017, h.

penyimpanan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalam otak manusia.¹⁵

4. Menghafal Qs. Al-Bayyinah

a. Menghafal

Kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan kedalam ingatan (*encoding*), menyimpannya di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*)”.¹⁶

b. Qs. Al-Bayyinah

Qs. Al-Bayyinah artinya Keterangan, surah ini termasuk surah Madaniyah karena turun di kota Madinah, yang terdiri dari 8 ayat dan diturunkan sesudah surah At-Thalaq.¹⁷

5. Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I, II dan III pada sekolah dasar.¹⁸

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal Qs. Al-Bayyinah pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SD Darussalam Kembangarum Semarang.

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia Bandung: Th 2011, h. 20

¹⁶ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an..* Jakarta : Gema Insani . Th 2008, h. 49

¹⁷ Mohammad Nashir Humam, *Terjemah Juz 'Amma*. Surakarta : AlHikmah. Th 2008, h

¹⁸ Muhammad fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakatra : Ar- Ruzz Media. Th 2015, h. 206

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Pembelajaran *Index Card Match* di kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui Pembelajaran dengan Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan Daya Ingat Menghafal Siswa pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qu'an di Kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Barat.

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Sesudah diteliti dan diperoleh hasil, diharapkan dapat disumbangkan hasilnya kepada Negara, atau khususnya apada bidang peneliti.

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan peneliti lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah

Untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta pemecahannya. Meningkatkan kualitas pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Memiliki gambaran tentang pembelajaran pada mata pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang efektif melalui strategi pembelajaran dengan Metode *Index Card Match*.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini peran aktif dan motivasi belajar siswa makain meningkat.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dengan melakukann Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Pendidik harus menguasai materi pelajaran sehingga ia harus terus menerus belajar agar pendidik mampu menjadi kepercayaan bagi peserta didiknya.¹⁹

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.²⁰ Sedangkan menurut sugiyono secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.²¹ Adapun hipotesis sementara yang peneliti ajukan adalah “Ada peningkatan daya ingat siswa dalam menghafal Qs. Al-Bayyinah dengan penerapan Metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Tindakan Kelas (*Action Research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas yang melibatkan siswa dan kolaborator. Kolaborator adalah orang yang melakukan pekerjaan bersama.²² Penelitian ini juga termasuk penelitian sebagai Kolaborator adalah guru SD Darussalam. Bekerjasama dengan pendidik itu lebih berharga dari pada

¹⁹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 1

²⁰ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 110

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 85

²² Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*, Surakarta : Pustaka,t.th, h. 211

gedung dan peralatan yang cukup dan bila sesama pendidik saling bertentangan, maka akan membuat peserta didik merasa bingung harus menentukan pilihan yang mana. Jenis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah hasil observasi dan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar kognitif.

Jenis data penelitian yang peneliti gunakan adalah gabungan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif atau disebut juga mix method, mix method penelitian adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data).²³ Sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan daya ingat dalam menghafal dikelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, dan refleksi.

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan obyeknya adalah siswa kelas III SD Darussalam Kota Semarang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Darussalam yang tepatnya terletak di Jalan Borobudur Timur RT. 06 RW. 08 Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Letaknya di tengah perkampungan penduduk yang memiliki jumlah penduduk yang banyak.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.²⁴

²³ Jhon Creswell, *Research Design pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, t.th, 2009.

²⁴ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012, h. 9

Secara umum ada empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan peneliti pada saat ini adalah model Kemmis and Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²⁵

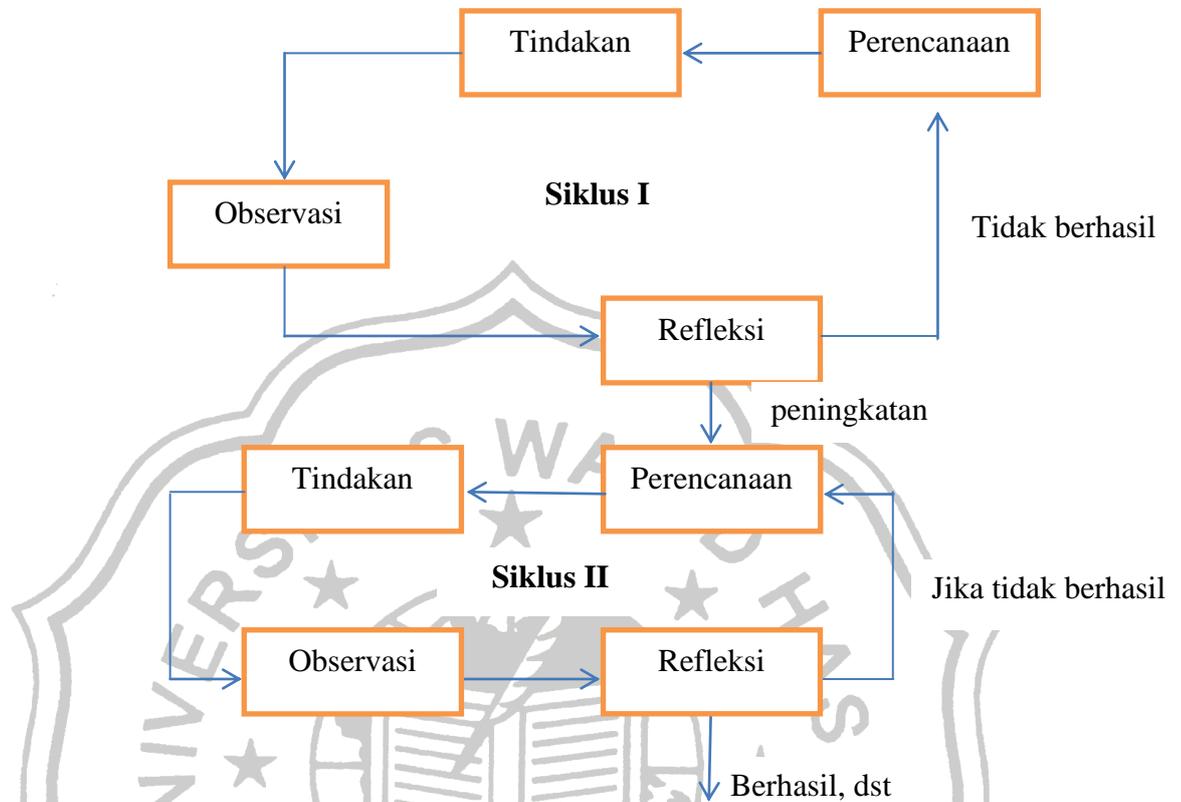
Hanya saja komponen tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, dikemukakan bentuk desainnya.²⁶

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

²⁵ *Ibid.*, h. 21

²⁶ *Ibid.*, h. 20.

Gambar 1
Model Penelitian Menurut Kemmis dan Taggart²⁷



Adapun langkah – langkah PTK secara terperinci sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah konsep atau rangka sesuatu yang dikerjakan.²⁸ Penelitian pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1). Identifikasi Masalah
- 2). Perumusan Masalah dan Analisis Penyebab Masalah dan
- 3). Pengembangan Intervensi (*Action/Solution*)

²⁷*Ibid.*, h. 21

²⁸ Wahya,Suzana, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Badan Asip dan Perpus Prov Jateng,h.521,t th

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan adalah sesuatu tindakan yang akan dikerjakan. Merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari scenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan , yaitu mengenakan tindakan kelas. Refleksi dalam keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.²⁹

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah pengawasan terhadap perbuatan secara sungguh-sungguh.³⁰ kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas, peneliti juga melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti catatan ,dokumentasi dan lembar kerja siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah melakukan kegiatan pengamatan dan perenungan suatu tindakan. Hal itu melakukan alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tindakan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul,kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.³¹

4. Faktor yang diteliti

Peneliti menetapkan unsur-unsur yang menjadi faktor penelitian diantaranya:

²⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono,Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta : PT Bumi Aksara,2014, h. 18

³⁰ *Ibid*, h. 37

³¹ *Ibid*, h. 80

a. Faktor guru

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode *Index Card Match*.
- 2) Pelaksanaan evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. Faktor siswa

- 1) Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).
- 2) Tingkat menghafal siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

5. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan terhadap kegiatan belajar, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³² Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru mata pelajaran menjadi pengamat. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan pra siklus, terlebih dahulu diadakan pra-tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam perencanaan tindakan yang harus dilakukan adalah :

1. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Permohonan ijin kepada kepala sekolah di SD Darussalam Kembangarum Semarang.

³² *Ibid*, h. 3

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan langsung didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.

c. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

d. Menyusun Rencana Penelitian

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. Adapun siklus yang akan dilaksanakan adalah pra siklus, siklus I dan siklus II yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti mewawancarai guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas III SD Darussalam Kembangarum Semarang dan memberikan tes awal kepada peserta didik sebelum menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sesuai hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) masih menggunakan metode konvensional, belum menggunakan metode *Index Card Match*.

Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran metode *Index Card Match* pada siklus I dan siklus II, apakah ada perbedaan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Siklus I

Untuk pelaksanaan siklus I juga menggunakan satu kelas dengan guru yang sama pada pelaksanaan pra siklus.

Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Menyusun RPP.
- c) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.

2) Pelaksanaan atau Tindakan

Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan pada proses pembelajaran pengelolaan kelas dengan metode *Index Card Match*. Guru mengajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Index Card Match* dalam pembelajarannya. Penelitian ini untuk mengetahui apakah peserta didik selama pembelajaran ikut peran aktif di dalamnya.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati keterampilan guru saat menerapkan metode *Index Card Match* pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- b) Mengamati kecakapan siswa dalam menerima materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

4) Refleksi

Refleksi merupakan hasil dari perencanaan, tindakan dan pengamatan dari pelaksanaan implementasi pengelolaan kelas dengan metode *Index Card Match* pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jika hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II lebih bagus dari siklus I maka penelitian ini berhasil. Apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin didapatkan terpenuhi.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I maka dilakukan tindakan II. peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan belajar dengan menggunakan Metode *Index Card Match*

yang berlangsung di dalam kelas III. Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama dengan siklus I.

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus I.
- b) Menyusun RPP.
- c) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.

2) Pelaksanaan atau Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan daya menghafal siswa dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran *Index Card Match* yang telah direncanakan.

3) Pengamatan

- a) Mengamati keterampilan guru dalam menyampaikan materi Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Index Card Match*.
- b) Mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

6. Metode pengumpulan data

Data yang akurat akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.³³ Penelitian ini yang akan digunakan peneliti adalah observasi dengan cara observer partisipan, guna untuk mendapatkan data, sampel. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan kegiatan siswa di SD Darussalam Semarang, yaitu dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi.

b. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah alat seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan sebagai penetapan skor angka.

Tes yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Darussalam ialah tes pra siklus. Tes ini diajukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan sebelum menggunakan metode *Index Card March*. Setelah mengetahui hasil tes pra siklus, peneliti mulai menerapkan metode *Index Card March*, kemudian mengadakan evaluasi apakah siswa sudah benar-benar memahami dan menghafal materi yang telah disampaikan. Jika hasil evaluasi belum mencapai hasil maksimal, maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya, guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. *Interview* (Wawancara)

Wawancara ialah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang di interview yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari rujukan di atas dapat digunakan peneliti,

³³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012, h. 66

untuk menindak lanjuti kegiatan penelitian ini. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi dari guru di SD Darussalam Semarang tentang metode yang digunakan saat pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data lewat pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen catatan harian, daftar nilai, foto-foto, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Latar belakang sekolah
- 2) Data guru, siswa, serta struktur organisasi SD Darussalam Semarang
- 3) Data nilai Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas III SD Darussalam
- 4) Data program-program sekolah dalam pengembangan pembelajaran

7. Metode Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, tes dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan daya ingat menghafal siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an materi Qs. Al-Bayyinah.

Maksud dari analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.³⁴ Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana berikut diantaranya yaitu: Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, melakukan evaluasi.

³⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, jogjakartad: Diva Press, 2010, h. 92

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan hasil belajar siswa kelas III SD Darussalam Semarang pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an materi Qs. Al-Bayyinah setelah menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.

Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau simbol dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kualitatif

Teknik ini dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil observasi. Adapun langkah penganalisan data kualitatif adalah dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran berlangsung. Untuk mencari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata aktivitas } (\bar{x}) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas seluruh peserta didik}}{\Sigma \text{Peserta didik}}$$

Selanjutnya dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase } (\%) = \frac{\Sigma \text{Aktivitas rata-rata peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Kuantitatif

Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subjek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

- 1) Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus :

$$X = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

$\sum N$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum S$ = Jumlah Siswa

- 2) Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

$\sum S$ = Jumlah Siswa

- 3) Data uji T.Tes

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-Rata Sampel 1

X_2 = Rata-Rata Sampel 2

n_1 = Jumlah Sample 1

n_2 = Jumlah Sampel 2

S_1 = Simpangan Baku Sampel 1

S_2 = Simpangan Baku Sampel 2³⁵

8. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 80% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

³⁵ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 273

- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika pembahasan atau penulisan dari skripsi ini yang terbagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat beberapa halaman, diantaranya: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Kedua : Landasan Teori Tentang Metode *Index Card Match* (ICM) Dan Menghafal Baca Tulis Al-Qur'an pada Materi Qs. Al-Bayyinah pada Sub Pertama Meliputi : Metode Pembelajaran Menggunakan Metode ICM, Pengertian Metode Pembelajaran Menggunakan ICM, Tujuan Metode Pembelajaran Menggunakan ICM, Manfaat Metode Pembelajaran Menggunakan ICM, Kelebihan Metode Pembelajaran Menggunakan ICM, Kekurangan Metode Pembelajaran Menggunakan ICM, Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Menggunakan ICM,

Langkah-Langkah Penerapan Metode ICM. Sub Kedua Meliputi: Teori Tentang Daya Ingat Dan Menghafal, Pengertian Daya Ingat, Faktor untuk Meningkatkan Daya Ingat, Pengertian Menghafal, Faktor yang Memperkuat Kemampuan Menghafal, Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal. Sub Ketiga Membahas Tentang: Baca Tulis Al-Qur'an, Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Kegiatan Pembelajaran BTQ, BTQ Dalam Qs. Al-Bayyinah, BTQ Menggunakan Metode ICM.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian Implementasi Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Menghafal Qs.Al-Bayyinah Pada Pelajaran BTQ kelas III SD Darussalam Semarang, yang meliputi: Laporan Situasi Umum Objek Bab Penelitian dan Laporan Kegiatan Persiklus baik Laporan Kegiatan Prasiklus, Laporan Kegiatan Siklus I, dan Laporan Kegiatan Siklus II. Pada Siklus I dan Siklus II mulai diterapkan Pembelajaran menggunakan metode ICM. Pada siklus I dan Siklus II materi yang diajarkan Qs.Al-Bayyinah.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang Implementasi Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Menghafal Qs.Al-Bayyinah Pada Pelajaran BTQ kelas III SD Darussalam Semarang, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan metode *index card match* pada pembelajaran baca tulis al-qur'an materi qs. Al-bayyinah kelas III SD Darussalam Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.